



Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, dan *Auditor Switch* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ariyana Hermawati^{1*}, Dwiyanjana Santyo Nugroho²
¹⁻² Universitas Media Nusantara Citra, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Panjang Green Garden A8/1. Jakarta Barat

Korespondensi penulis: hermaariyana@gmail.com*

Abstract. *This research was conducted with the aim of determining the influence of financial stability, financial targets, nature of industry, and auditor switching on financial statement fraud. This research is quantitative research with the data used in the form of secondary data from company financial reports. The objects used in this research are state-owned companies registered on the BEI from 2019 to 2022. The samples obtained in this research were 27 companies so that the total sample used was 108. Data analysis was carried out using descriptive statistics, classical assumption tests, determination analysis, and multiple linear regression analysis. The research results show that financial stability and financial targets have a significant effect on financial statement fraud, while the nature of industry and auditor switching have no effect on financial statement fraud.*

Keywords: *Auditor switching, Financial statement fraud, Financial stability, Financial target, Nature of industry.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, dan *auditor switching* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai 2022. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 108. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis determinasi, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *nature of industry* dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: Peralihan auditor, Kecurangan laporan keuangan, Stabilitas keuangan, Target keuangan, Sifat industri.

1. LATAR BELAKANG

Financial Statement adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan ini membantu pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis atau ekonomi serta mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). *Financial Statement* harus disajikan secara wajar tanpa salah saji agar tidak memengaruhi pengambilan keputusan pengguna, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, audit diperlukan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan mencegah kecurangan. Menurut ACFE (2016), kecurangan terbagi menjadi tiga jenis: *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi), *corruption* (tindakan ilegal seperti konflik kepentingan dan suap), serta *fraudulent statement* (pemalsuan laporan keuangan) (Jao et al., 2020).

Mendeteksi kecurangan laporan keuangan tidaklah mudah, terutama dengan banyaknya skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar. Salah satu kasus di Indonesia terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang menyajikan laporan keuangan 2019 tidak sesuai dengan PSAK. Laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan informatif tanpa manipulasi angka demi kepentingan manajemen. Praktik sengaja mengubah laporan keuangan, seperti menaikkan atau menurunkan laba, dikenal sebagai manajemen laba (Astari & Suryanawa, 2017).

PT Garuda Indonesia melakukan kecurangan dengan menyajikan laba bersih US\$ 809,85 ribu (Rp 11,33 miliar) secara tidak wajar, setelah sebelumnya mengalami kerugian US\$ 216,5 juta pada 2017. Perusahaan memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Technology, sehingga dikenai sanksi dari berbagai pihak. Menteri Keuangan Sri Mulyani menangguk izin operasional auditor selama 12 bulan, sementara OJK mendenda Direksi dan Komisaris Rp 100 juta masing-masing. BEI juga memberikan sanksi denda sebesar Rp 250 juta. Kasus ini menarik perhatian peneliti untuk mendeteksi risiko kecurangan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (2017-2019) menggunakan *Fraud Triangle* dan Rasio Keuangan, mengingat kasusnya terjadi secara berkelanjutan dan menunjukkan kurangnya integritas pelaku (E. G. Sari, 2022).

PT Waskita Karya (Persero) melakukan pemalsuan pencatatan laba bersih dalam laporan keuangan, sehingga Kementerian BUMN menghentikan tiga direksinya (Indriani & Rohman, 2022). BUMN adalah badan usaha milik pemerintah yang berperan dalam membangun perekonomian yang kuat melalui aktivitas bisnis yang sehat (Daffa & Eliada, 2023; Ansari, 2019). Dengan modal dari negara, BUMN menjadi sumber keuntungan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis BUMN, terutama pengawasan laporan keuangan, harus dilakukan dengan baik untuk mencegah kecurangan.

Kasus kecurangan di PT Garuda Indonesia dan PT Waskita Karya menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan dan pengawasan BUMN. Kecurangan laporan keuangan mencerminkan kelemahan tata kelola yang harus diperbaiki. Tingginya kasus korupsi di Indonesia juga tercermin dalam survei ACFE 2019, yang mencatat tingkat korupsi mencapai 64,4% (Amelia & Ardini, 2024). *Financial statement fraud* memiliki dampak paling merugikan, sehingga penting untuk mendeteksi dan menganalisisnya lebih lanjut. Perusahaan sering ingin menampilkan laporan keuangan yang sehat untuk menarik investor, yang dapat memicu manipulasi data atau kecurangan. Menurut Sumapow et al. (2021), *financial statement fraud* disebabkan oleh *Fraud Triangle*, yaitu tiga kondisi kecurangan yang

melibatkan laporan keuangan tidak akurat dan penyalahgunaan aset, sebagaimana dijelaskan dalam SAS 99. Cressey (1953) juga menjelaskan *Fraud Triangle*, yang terdiri dari Tekanan (*pressure*) yaitu dorongan untuk berbuat curang saat perusahaan mengalami kesulitan, Kesempatan (*opportunity*) yaitu peluang untuk melakukan kecurangan, dan Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pembenaran atas tindakan curang (Handayani et al., 2021).

Karena *Fraud Triangle* tidak dapat diteliti secara langsung, penelitian menggunakan proksi sebagai variabel, seperti *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Auditor Switch* (Aulia V & Afiah E, 2020). Berdasarkan SAS No. 99, *pressure* dipengaruhi oleh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, dan *Financial Targets*. *Opportunity* dipengaruhi oleh *Nature of Industry*, *Effective Monitoring*, dan *Organizational Structure*, sedangkan *Rationalization* terkait dengan Opini Audit dan *Auditor Switch*. *Financial Stability* mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil, di mana manajemen berupaya menampilkan keuangan dalam keadaan baik (Riskiani & Yanto, 2020). Marheni & Suryati (2021) menemukan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sementara penelitian Lestari & Nuratama (2020) menunjukkan sebaliknya, bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial Target adalah tekanan keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan sesuai target yang ditentukan (Marheni & Suryati, 2021). Target yang sulit dicapai dapat mendorong individu untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian Jao et al. (2020) menunjukkan bahwa *Financial Target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sementara Fajri (2018) menyatakan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Nature of Industry* menggambarkan kondisi perusahaan yang berada di posisi ideal dalam industrinya. Jika industri perusahaan buruk, hal ini dapat menciptakan peluang kecurangan, seperti mengurangi piutang dan meningkatkan kas perusahaan (Riskiani & Yanto, 2020). Penelitian Sari & Nugroho (2020) menunjukkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sementara Octani et al. (2022) menemukan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Auditor switch adalah pergantian auditor atau KAP yang mengaudit perusahaan, yang dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti risiko kegagalan audit, pergantian sah, atau litigasi yang lebih tinggi. Beberapa perusahaan mengganti auditor untuk menghindari pendeteksian *financial statement fraud* (Septiningrum & Mutmainah, 2022). Penelitian oleh Septiningrum & Mutmainah (2022) menunjukkan bahwa *auditor switch* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Variabel-variabel yang memengaruhi *financial statement fraud* dipilih karena adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Terdapat

kesinambungan antara *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Auditor switch* terhadap *financial statement fraud*. Peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi *financial statement fraud* melalui analisis *fraud triangle*.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan fokus pada pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Auditor Switch* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan BUMN. Meskipun banyak penelitian sebelumnya fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, penelitian ini mengangkat perusahaan BUMN sebagai objek. Kasus *financial statement fraud* pada BUMN menarik perhatian peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori *Discretionary Accrual (DACCit)*, penelitian ini menggunakan manajemen laba untuk mengukur *financial statement fraud*.

Penelitian terdahulu mengenai *financial statement fraud* yang pernah dilakukan mendapatkan hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Salah satu penyebab hasil penelitian yang berbeda adalah rentang waktu serta objek penelitian. Oleh karena itu peneliti terdorong melakukan penelitian mengenai *financial statement fraud* menggunakan rentang waktu dan objek yang berbeda dengan judul “**Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*”**. Pada perusahaan persero BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory Fraud Triangle

Teori yang digunakan pada Penelitian ini yaitu *Fraud Triangle Theory* yang bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) menjelaskan tiga faktor yang melatarbelakangi kecurangan: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Karena variabel yang digunakan merupakan proksi dari faktor-faktor tersebut, penelitian ini mendasarkan pada teori *Fraud Triangle*. Auditor yang kompeten diperlukan untuk mendeteksi dan membuktikan kecurangan. Auditor investigasi menggunakan teori *Fraud Triangle* sebagai dasar penyelidikan untuk menentukan adanya kecurangan. Menurut SAS No. 99, kecurangan adalah tindakan yang tidak sengaja dalam membuat kesalahan pada laporan keuangan, yang sering disebut sebagai subjek audit.

Association of Certified Fraud Examiners membagi kecurangan menjadi tiga kelompok:

1. Salah saji material (*asset misappropriation*), yaitu penyalahgunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.
2. Korupsi (*corruption*), berupa konflik kepentingan atau suap untuk keuntungan pribadi.
3. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*), yaitu manipulasi laporan keuangan agar tidak sesuai dengan seharusnya. (Jao et al., 2020).

Financial Statement Fraud

Menurut Australian Auditing Standards (ASS), financial statement fraud yaitu kesalahan atau kelalaian sengaja dalam penyajian laporan keuangan untuk memanipulasi pengguna laporan (Nasirudin & Nugroho, 2021). *Financial statement fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja, namun manajemen memiliki potensi tertinggi karena faktor-faktor tertentu, terutama pada perusahaan go public (Puspithalia & Nurbaiti, 2019). Salah satu bentuknya adalah earnings management, yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Rusmana & Tanjung, 2019). Perilaku ini dapat merugikan investor, kreditor, dan auditor, yang harus memiliki mekanisme tepat untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Healy & Wahlen (1999) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajer yang menggunakan penilaian dalam menyusun laporan keuangan untuk menyesatkan pemegang saham atau memengaruhi hasil kontrak. Menurut Setiawati & Na'im (2000), manajemen laba dapat dilakukan dengan mengubah perkiraan akuntansi, metode akuntansi, atau periode biaya dan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *earnings management* sebagai proksi dari variabel *financial statement fraud*.

Financial Stability

Financial Stability menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil (Skousen et al., 2009). Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan dalam pelaporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam, yang dapat menurunkan daya tarik investor dan kreditor (Azmi Fatkhurrizqi et al., 2021). Kondisi keuangan perusahaan yang stabil menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sekarang dan di masa depan (Marheni & Suryati, 2021). Stabilitas laporan keuangan penting untuk menarik investor, namun manajemen dapat tertekan untuk memanipulasi laporan demi menunjukkan kondisi yang baik, yang dapat mengarah pada kecurangan laporan keuangan (Lestari & Nuratama, 2020).

Penelitian Skousen et al. (2009) menunjukkan bahwa perubahan total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, yang berarti rasio perubahan aset yang tinggi dapat meningkatkan indikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tiffani & Marfuah (2015). Sementara itu, penelitian Syahria (2019) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, perubahan total aset digunakan sebagai proksi untuk mengukur *Financial Stability* dalam penelitian ini.

Financial Target

SAS No. 99 mendefinisikan *Financial Target* sebagai risiko yang timbul akibat tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan demi insentif terkait penjualan atau keuntungan. Menurut Jao et al. (2020), *Financial Target* adalah tekanan pada manajer untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh direksi. Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan untuk menentukan bonus atau kenaikan upah, termasuk dalam menilai kinerja manajer. Semakin tinggi target *Return On Assets (ROA)* yang ditetapkan perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen akan terlibat dalam manipulasi laba (Tiffani & Marfuah, 2015). ROA tahun sebelumnya digunakan untuk menentukan *financial target* pada tahun berikutnya, sehingga peneliti menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur *financial target*.

Nature of Industry

Nature of Industry mencakup kondisi ideal perusahaan, salah satunya terkait piutang perusahaan. Perusahaan yang baik akan mengurangi piutang dan meningkatkan aliran kas. Piutang dan persediaan memerlukan estimasi subyektif, dan manajer cenderung fokus pada akun-akun ini jika berniat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. *Nature of Industry* mencakup kondisi perusahaan yang memerlukan pengawasan untuk mencegah kecurangan (Ijudien, 2018). Semakin tinggi piutang penjualan, semakin besar risiko kecurangan (Dalnial et al., 2014). Penelitian ini menggunakan rasio perubahan piutang (*receivable*) sebagai proksi untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian Summer dan Sweeney (1998), menunjukkan bahwa perubahan piutang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Auditor Switch

Auditor switch adalah pergantian auditor yang dilakukan untuk mematuhi peraturan pemerintah (Hadi dan Tifani, 2020). Peraturan ini tertera pada tahun 2015, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. *Auditor switch* juga dilakukan untuk menjaga independensi auditor. Menurut Hadi dan Tifani (2020), auditor hanya dapat bekerja dengan perusahaan yang sama selama tiga tahun berturut-turut. Selain kewajiban, pergantian auditor juga bisa disebabkan oleh alasan ekonomi atau hubungan yang kurang baik antara perusahaan dan auditor (Hardiningsih dan Purnamasari, 2021).

Financial statement fraud dapat dipengaruhi oleh berkurangnya independensi auditor akibat hubungan jangka panjang dengan perusahaan. Namun, menurut Werastuti (2015), perpindahan auditor juga dapat mempersulit deteksi kecurangan karena auditor baru belum memahami sepenuhnya kondisi perusahaan. Beberapa pihak berpendapat bahwa pergantian auditor bisa menjadi upaya perusahaan untuk menghilangkan jejak kecurangan yang diketahui auditor sebelumnya (Santoso, 2019). Perbedaan pendapat mengenai *auditor switch* menambah ketertarikan peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Financial statement fraud*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan dan menginspirasi penelitian selanjutnya, serta membantu dalam menentukan posisi penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Dalam penelitian ini, berbagai penelitian sebelumnya digunakan sebagai konfirmasi hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian lain yang sudah ada. Penelitian sebelumnya yang tercantum di bawah ini dengan referensi sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Nature Of Industry</i> Dan <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial statement fraud</i> Dalam Sudut Pandang <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Real Estate And Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. (Lestari & Nuratama, 2020)	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Nature Of Industry</i> 4. <i>Rationalization</i>	Variabel <i>Financial Stability</i> dan <i>external pressure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan variabel <i>nature of industry</i> dan <i>rationalization</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
2.	<i>Analysis Of Financial Stability</i> <i>Financial Targets</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Inefficient Monitoring</i> And <i>Rationalization Of The</i>	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>Inefficient Monitoring</i> 4. <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Financial Statements Fraud.</i> (Marheni & Suryati, 2021)		<i>Financial Stability</i> dan <i>rationalization</i> terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, <i>Financial Targets</i> , <i>External Pressure</i> , dan <i>Inefficient Monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan.
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif <i>Fraud Triangel.</i> (Nasirudin & Nugroho, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. stabilitas keuangan 2. kondisi industri 3. tekanan eksternal 4. target keuangan 5. pergantian auditor 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kondisi industri, tekanan eksternal, target keuangan, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4.	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). (Dwijayani <i>et al.</i> , 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Stability 2. Personal Financial Need 3. External Pressure 4. Financial Targets 5. Nature Of Industry 6. Effective Monitoring 7. Rasionalization 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Financial Stability</i> , <i>personal financial need</i> , dan <i>external pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, variabel <i>financial target</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel <i>nature of industry</i> , <i>effective monitoring</i> , dan <i>rationalization</i> tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel <i>Moderating.</i> (Achmad, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan Pelaporan Keuangan 2. Kualitas Audit 3. <i>Auditor Switching</i> 4. Kepemilikan Institusional 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>auditor switching</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional secara signifikan dapat memperlemah hubungan antara <i>auditor switching</i> terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Akan tetapi kualitas audit tidak berpengaruh secara

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional juga tidak mampu memperkuat hubungan antara pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara empat variabel independen (*Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *auditor switch*) dan variabel dependen (*financial statement fraud*).

Data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dilakukan mulai 26 Februari sampai dengan Juli 2024, lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan persero BUMN, data pada penelitian ini di ambil dari web BEI perusahaan terkait. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: (1) variabel independen yaitu *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *auditor switch*, dan (2) variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

Populasi penelitian adalah perusahaan persero BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Instrumen yang digunakan adalah data *financial statement* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Data diperoleh melalui link resmi website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi R^2 dan uji regresi linier berganda). Pengujian data menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Financial Statement Fraud</i>	108	-0,2059	3,8761	0,222578
<i>Financial Stability</i>	108	-0,4025	0,9457	0,082512
<i>Financial Target</i>	108	-0,2793	0,4289	0,017236
<i>Nature Of Industry</i>	108	-9,0305	10,7298	0,118237
<i>Auditor Switch</i>	108	0	1	0,175926
Valid N (listwise)	108			

Sumber: Output SPSS 25 – Diolah Tahun 2024

Financial Statement Fraud

Berdasarkan tabel 2, dari sampel sebanyak 108 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *financial statement fraud* memiliki nilai terendah sebesar -0,2059 dan nilai tertinggi sebesar 3,8761 dengan rata-rata sebesar 0,222578. Berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut, perusahaan yang memiliki nilai *financial statement fraud* terendah adalah PT Timah (Persero) Tbk pada tahun periode 2020, sedangkan nilai tertinggi adalah PT Danareksa (Persero) tahun periode 2021.

Financial Stability

Berdasarkan tabel 2, dari sampel sebanyak 108 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai terendah sebesar -0,4025 dan nilai tertinggi sebesar 0,9457 dengan rata-rata sebesar 0,082512. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, perusahaan yang memiliki nilai *financial stability* terendah adalah PT Timah (Persero) Tbk pada tahun periode 2019, sedangkan nilai tertinggi adalah PT Danareksa (Persero) tahun periode 2021.

Financial Target

Berdasarkan tabel 2, dari sampel sebanyak 108 menunjukkan bahwa variabel *financial target* memiliki nilai terendah sebesar -0,2793 dan nilai tertinggi sebesar 0,4289 dengan rata-rata sebesar 0,017236. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, perusahaan yang memiliki nilai *financial target* terendah adalah PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun periode 2022, sedangkan nilai tertinggi adalah PT Danareksa (Persero) tahun periode 2021.

Nature Of Industry

Berdasarkan tabel 2, dari sampel sebanyak 108 menunjukkan bahwa variabel *Nature Of Industry* memiliki nilai terendah sebesar -9,0305 dan nilai tertinggi sebesar 10,7298 dengan rata-rata sebesar 0,118237. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, perusahaan yang memiliki nilai *Nature Of Industry* terendah adalah PT Semen Baturaja pada tahun periode 2021, sedangkan nilai tertinggi adalah Bank Syariah Indonesia tahun periode 2022.

Auditor Switch

Auditor Switch menggunakan variabel dummy dengan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan auditor switching. Dalam hal ini, perusahaan akan dihitung melakukan *auditor switching* apabila menggunakan KAP yang berbeda dengan tahun sebelumnya, begitupun sebaliknya. Sehingga dari sampel sebanyak 108 akan ditemukan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1 dengan rata-rata sebesar 0,175926. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 108 sampel lebih banyak perusahaan yang melakukan *auditor switching* dibanding yang tidak melakukan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21049150
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,045
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25 – Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial Stability</i>	,907	1,102
	<i>Financial Target</i>	,915	1,093
	<i>Nature Of Industry</i>	,970	1,031
	<i>Auditor Switch</i>	,946	1,057

a. Dependent Variable: *Financial Statement Fraud*

Sumber: Output SPSS 25 – Diolah Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini atau pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Nilai Kritis	Sig.
1	(Constant)		,000
	Financial Stability	0,05	,275
	Financial Target	0,05	,904
	Nature Of Industry	0,05	,173
	Auditor Switch	0,05	,505

Sumber: Output SPSS 25 – Diolah Tahun 2024

Pada Tabel 5 menunjukan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel menunjukan angka lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,229	,199	,2390
A. Predictors: (Constant), <i>Auditor Switch</i> , <i>Nature Of Industry</i> , <i>Financial Target</i> , <i>Financial Stability</i>				
B. Dependent Variable: <i>Financial Statement Fraud</i>				

Sumber: Output SPSS 25 – Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6. dapat diperoleh informasi bahwa nilai R Square dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,229. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabe independen yaitu *Financial Stability*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, dan *Auditor Switch* dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* hanya sebesar 22,9% sedangkan sebagian besar yaitu 77,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,090	,040		-2,266	,025
	<i>Financial Stability</i>	,318	,147	,209	2,168	,032
	<i>Financial Target</i>	,329	,167	,193	1,973	,041
	<i>Nature Of Industry</i>	-,008	,035	-,023	-,241	,810
	<i>Auditor Switch</i>	,019	,013	,135	1,444	,152
a. Dependent Variable: <i>Financial Statement Fraud</i>						

Sumber: Output SPSS 25 – Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diuraikan hasil hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.6, variabel *financial stability* memperoleh angka signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), artinya variabel X1 yaitu *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.6, variabel *financial target* memperoleh signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari

0,05 ($0,041 < 0,05$), artinya variabel X2 yaitu *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.6, variabel *nature of industri* memperoleh signifikansi sebesar 0,810. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,810 > 0,05$), artinya variabel X3 yaitu *nature of industry* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengaruh *Auditor Switch* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.6, variabel *auditor switch* memperoleh signifikansi sebesar 0,152. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,152 > 0,05$), artinya variabel X4 yaitu *auditor switch* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.6, maka dapat ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -0,090 + 0,318X_1 + 0,329X_2 + -0,008X_3 + 0,019X_4$$

Pembahasan

Financial Stability Berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *financial stability* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Pernyataan tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Manajemen dengan kepentingannya sebagai internal perusahaan berkewajiban untuk menjaga kondisi perusahaan. Manajemen perlu memastikan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil di tiap periodenya. Kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang tidak baik dapat menekan manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya agar laporan keuangan tetap terlihat stabil. Kondisi keuangan yang tidak stabil menunjukkan citra kinerja perusahaan yang menurun dihadapan publik, sehingga dapat menghambat dana investasi dari investor. Oleh karena itu, menurunnya tingkat stabilitas keuangan perusahaan menyebabkan manajemen memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memanipulasi laporan keuangan. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Jao et all (2021) dan Novita (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial Target Berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *financial target* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,041 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Perusahaan memiliki *financial target* yang selalu ingin dicapai ditiap periodenya. Selain untuk memenuhi kepentingan manajemen, perolehan laba yang memenuhi target bahkan lebih tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena dianggap mampu mampu menghasilkan laba yang tinggi serta keuntungan yang tinggi bagi investor. Itulah sebabnya manajemen akan berusaha mendorong perusahaan agar dapat mencapai target laba. Ketika perusahaan tidak dapat meraih target yang diharapkan, maka manajemen akan terdorong untuk melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan agar target yang ingin dicapai terpenuhi dalam laporan keuangan. Semakin tinggi *financial target* perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2019) dan Anisa & Halmawati (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial terget* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Nature of Industry Tidak Berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *nature of industry* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,810 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Nature of industry dilihat berdasarkan kondisi piutang perusahaan, sedangkan perusahaan yang baik akan memperbanyak jumlah penerimaan kas dibandingkan jumlah piutang (Nuha et all, 2021). Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan jumlah piutang yang meningkat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Akan tetapi menurut Sari dan Lestari (2020), nilai rata-rata perubahan pada piutang tidak ada kaitannya dengan

perputaran kas perusahaan. Sehingga manajemen tidak terpicu untuk melakukan kecurangan walaupun rasio perubahan piutang tinggi. Oleh karena itu tingginya rasio perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap tingginya potensi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dan Lestari (2020), Nuha et all (2020), dan Kayoi dan Fuad (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Auditor Switch Tidak Berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *nature of industry* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Pernyataan tersebut diambil berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,810 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Pergantian auditor merupakan peraturan pemerintah tahun 2015, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak disebabkan agar kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat terdeteksi. Sesering apapun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang sama secara berturut-turut bukan dilakukan untuk menurunkan tingkat independen auditor. Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor untuk memudahkan proses audit, karena rotasi pergantian auditor bisa menyebabkan ketidaknyamanan kepada karyawan disebabkan auditor belum memahami tentang perusahaan sehingga lebih banyak bertanya (Sya'diyah , 2015). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuha *et all* (2020) dan Al-Rizky *et all* (2024) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Implikasi

Berdasarkan analisis pembahasan maka implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pihak yang memiliki keterkaitan yaitu perusahaan dan investor. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan lebih mempertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan. Diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan jujur guna memberikan informasi yang relevan untuk publik agar tidak merugikan pihak lain. Mengingat bahwa dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial stability* dan *financial target* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial*

statement fraud, maka investor selaku pengguna laporan keuangan diharapkan dapat lebih memperhatikan dua variabel tersebut untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya ancaman kestabilan keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tidak stabil keuangan perusahaan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan.
2. *Financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Target keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dapat memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan. Menurunnya ROA yang dihasilkan dapat menunjukkan kinerja yang menurun pada perusahaan, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan *financial statement fraud* agar laba dalam laporan keuangan terlihat lebih tinggi.
3. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan karena tingkat perubahan piutang tidak berkaitan dengan perputaran kas, sehingga tingginya rasio perubahan piutang tidak memicu manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*.
4. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya pergantian auditor yang dilakukan dalam setiap tahunnya tidak menyebabkan perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pergantian auditor semata-mata karena melaksanakan peraturan pemerintah. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang sama berturut-turut disebabkan karena pergantian auditor yang terlalu sering dapat menyebabkan ketidaknyamanan karyawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang hendak disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat memicu perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu

perusahaan sebaiknya tidak memanipulasi laporan keuangan seperti memperbesar laba untuk terlihat menarik dihadapan publik, karena dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Meskipun dibawah tekanan, perusahaan seharusnya tetap menyajikan laporan keuangan dengan semestinya.

2. Pengguna laporan keuangan

Pengguna laporan keuangan hendaknya menganalisis laporan keuangan untuk mendeteksi adanya kecurangan. Pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perlu memperhatikan aspek aspek yang berkaitan dengan *financial stability* dan *financial target* karena memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perkembangan ROA merupakan salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan untuk dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

3. Bagi Penulis selanjutnya

Melihat persentase yang cukup rendah pada hasil analisis koefisien determinasi, diharapkan penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud. Penulis selanjutnya juga diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, T. (2018). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap kecurangan pelaporan keuangan: Kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110-125.
- Al-Rizky, N., Indrijawati, A., & Purisamy, A. J. (2024). Analisis financial statement fraud dengan pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 62-81.
- Amelia, L., & Ardini, L. (2024). Pendeteksian fraud: Analisis komprehensif melalui bukti dengan analisis rasio, F-score, dan M-score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2).
- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh elemen fraud diamond theory terhadap financial statement fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263-2279.
- Ansari, M. I. (2019). Peranan badan usaha milik negara dalam pembangunan kemaritiman. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 185.

- Aulia, V., & Afiah, E. (2020). Financial stability, financial targets, effective monitoring dan rationalization dan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(10.46306/rev.v1i1).
- Azmi Fatkhurrisqi, M., Nahar, A., Studi Akuntansi, P., Islam Nahdlatul Ulama Jepara, U., Taman Siswa, J., Kauman, J., Tahunan, K., Jepara, K., & Tengah, J. (2021). Analisis fraud triangle dalam penentuan terjadinya financial statement fraud. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14-25. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan literatur prinsip good corporate governance (GCG) pada badan usaha milik negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217-230.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting fraudulent financial reporting through financial statement analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis fraud triangle untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117-129.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh pressure, opportunity dan rationalization (fraud triangle) terhadap financial statement fraud (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Hardiningsih, I., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Prosiding Akuntansi ISSN*, 2460, 6561.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *Accounting horizons*, 13(4).
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 82–97.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud triangle dan kecurangan laporan keuangan dengan model Beneish M-score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1).
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., Chandra, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Atma, U., & Makassar, J. (2020). Pengaruh financial target dan financial stability terhadap financial statement fraud. *YUME: Journal of Management*, 3(3). <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial statement fraud ditinjau dari fraud triangle pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh financial stability, external pressure, nature of industry dan rationalization terhadap financial statement fraud dalam sudut pandang fraud triangle pada perusahaan sektor real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- Marheni, D. K., & Suryati, S. (2021). Analysis of financial stability factors, financial targets, external pressure, inefficient monitoring and rationalization of the financial statements fraud. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 241–248. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1626>
- Nasirudin, & Nugroho, A. H. D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif fraud triangle. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, 884–901. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.884-901>
- Novita, E. (2022). Pengaruh financial stability dan external pressure terhadap financial statement fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251-256.
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. (2021). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 47-62.
- Nur Fajri, S. (2018). The effect of financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring and audit quality on detecting fraud financial statement in perspective of fraud triangle. *Journal of Business Economics*, 23(2), 191–199. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1828>
- Octani, J., Dwiharyadi, A., Djefris, D., Akuntansi, J., & Padang, N. (2022). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Puspithalia, T., & Nurbaiti, A. (2019). Analysis fraud triangle on detection of fraud financial statement (In the mining companies sector listed in Indonesian stock exchange period 2013-2017).
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh financial stability, ukuran perusahaan, kondisi industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.
- Sari, E. G. (2022). Fraud risk analysis fraud prevention detection with fraud triangle and financial ratios at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 225. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.269>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial statements fraud dengan pendekatan Vouisnas fraud hexagon model: Tinjauan pada perusahaan terbuka di Indonesia 26.

- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis faktor risiko yang mempengaruhi financial statement fraud: Prespektif diamond fraud theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109-125.
- Septiningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: Perspektif fraud hexagon theory (Studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(4).
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Suryani, I. C. (2019, October). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-12).
- Sya'diyah, C., & Riduwan, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan pengantian auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Syahria, R. (2019). Detecting financial statement fraud using fraud diamond (A study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>.